

PENGEMBANGAN MODUL MENULIS BAHASA INGGRIS KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh : Nur Khasanah, Herpratiwi, Sudirman
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandarlampung
nurkhasanah@yahoo.co.id
HP : 085273723688

Abstract: Module Development of Writing English for Students of Grade XI of Senior High School at Pringsewu Regency. The aims of the research are (1) to describe the potency of module in learning English writing exposition text, (2) to produce English module for learning supplement to write exposition text, (3) to explain the effectiveness, (4) the efficiency, and (5) the interest of English module. This is a research and development and conducted in 3 SMA of Pringsewu Regency. Data which collected through test and questionnaire were analyzed descriptive quantitatively. The conclusions of the research are (1) development of English writing module exposition text which is suitable to the student's need, (2) to produce English module supplement to increase students' competence, (3) the effectiveness module result which average score 76,08, (4) the efficiency module which average score 1,87, (5) and the interesting module which average score 3,50.

Key words : exposition, module, text, writing.

Abstrak: Pengembangan Modul Menulis Bahasa Inggris Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Pringsewu. Pengembangan Modul menulis Bahasa Inggris Kelas XI Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan potensi modul bahasa inggris untuk pembelajaran *writing exposition text*, (2) menghasilkan modul bahasa inggris sebagai suplemen untuk meningkatkan keterampilan menulis. (3) menjelaskan efektifitas, (4) efisiensi, (5) dan daya tarik modul bahasa inggris pada pembelajaran *writing exposition text*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dilakukan di 3 SMA di Kabupaten Pringsewu. Data yang dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian adalah: (1) pengembangan pembelajaran modul *writing exposition text* sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) menghasilkan modul bahasa inggris sebagai suplemen pembelajaran *writing*, (3) efektifitas modul dengan nilai rata-rata hasil belajar 76,08, (4) efisiensi modul menunjukkan nilai 1,87, (5) dan daya tarik modul memiliki nilai rata-rata 3,50.

Kata kunci: *exposition*, modul, *teks*, *writing*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perubahan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan kebudayaan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan dalam mutu pendidikan di semua jenjang untuk melindungi bangsa di masa depan. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta persaingan global, tanpa membatasi kreatifitas pada satuan pendidikan untuk melakukan pembaharuan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat diartikan proses belajar dalam diri siswa

yang terjadi baik secara langsung atau tidak langsung ketika berinteraksi dengan lingkungan atau sumber belajar lain. . Dalam hal ini, terlihat kegunaan media yang membantu proses pembelajaran. Sebagai guru yang memfasilitasi tersedianya media pembelajaran hendaknya media tersebut dapat memberikan manfaat, yakni menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa dan kontekstual (sesuai dengan keadaan saat ini), sehingga mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah. Kemajuan teknologi yang sedang berkembang juga melibatkan peran serta bahasa terutama dalam penggunaan bahasa Inggris supaya tidak terjadi kesenjangan antara IPTEK dengan kondisi yang ada pada saat ini. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dapat diukur dari sejauh mana bahasa

tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Fakta di lapangan khususnya di SMA Ambarawa untuk keterampilan menulis *exposition* belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest*. Beberapa faktor penyebabnya antara lain ketidaktepatan teknik dan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran keterampilan menulis, kurangnya siswa berlatih mengerjakan soal-soal sesuai dengan materi pelajaran dengan pokok bahasan, kurang berlatih mengarang, dan kemungkinan kurangnya waktu untuk bertatap muka.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan pengembangan modul sebagai sarana pembelajaran keterampilan menulis *exposition text*. Modul diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang efektif, efisien

dan menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mudah untuk belajar mandiri oleh siswa di mana dan kapan saja tidak perlu selalu dilakukan di ruangan kelas sekolah.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan kondisi sarana bahan ajar bahasa Inggris khususnya dalam *writing exposition text* yang telah digunakan di SMA?
2. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran *writing exposition text*?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan modul pada pembelajaran *writing exposition text*?
4. Bagaimana efisiensi modul pada pembelajaran *writing exposition text*?
5. Bagaimana daya tarik modul dalam pembelajaran *writing exposition text*?

KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi siswa, belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri di mana keduanya saling berinteraksi (Sagala, 2007:17). Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar akan membentuk manusia yang cerdas dan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Segala potensi-potensi diri manusia yang dibawa sejak lahir akan dapat berkembang dengan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan

aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan. Seorang pengembang pembelajaran bertanggung jawab atas tugas merancang, mengembangkan, dan memfasilitasi setiap penggalan materi yang disajikan. Ia juga perlu memahami bagaimana proses belajar terjadi agar ia dapat mengembangkan situasi belajar dengan efektif. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara professional.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka

penulis melakukan penelitian

Pengembangan merupakan salah satu kawasan teknologi pembelajaran yang mempunyai definisi sebagai proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya. kawasan pengembangan berakar pada produksi media; di dalam kawasan pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong terhadap desain pesan

maupun strategi pembelajaran. Pada dasarnya pengembangan dapat dijelaskan adanya pesan; pesan yang didorong oleh isi; strategi pembelajaran yang didorong oleh teori; dan manifestasi fisik dari teknologi perangkat keras, perangkat lunak dan bahan pembelajaran. Penelitian ini untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk dan strategi yang digunakan adalah untuk menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, modul, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Kegiatan pengembangan bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Metode dalam penelitian pengembangan ada dua hal yaitu: metode *descriptive* *evaluative*

dan eksperimental. Metode *descriptive* digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi tersebut seperti: kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang akan dikembangkan, kondisi pengguna seperti: skala, huruf dan siswa, dan kondisi faktor pendukung dan penghambat mencakup unsur manusia, sarana dan prasarana, biaya pengelolaan, dan lingkungan. Sedangkan metode *evaluative* digunakan untuk mengevaluasi uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba kemudian diadakan evaluasi baik hasil maupun proses. Kemudian metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan. Dalam eksperimen pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak.

pengembangan modul sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis atau *writing skills*. Salah satu pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah penggunaan sarana bahan ajar modul. Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang efektif, efisien dan menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa di mana dan kapan saja tidak perlu selalu dilakukan di ruangan kelas sekolah.

Hal ini didukung dari hasil analisis kebutuhan baik guru maupun siswa modul ini dirancang dengan konsep-konsep dan langkah-langkah atau garis besar isi modul berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikator yang akan dicapai supaya bisa membantu siswa mempermudah dalam keterampilan menulis sesuai dengan jenis teksnya.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator atau moderator. Siswa harus aktif, kreatif dan kritis; sehingga dalam pembelajaran sebelum memberikan materi, guru harus mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus member ruang kebebasan siswa untuk melakukan kritik, memiliki ruang yang luas untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan guru tidak memiliki jiwa otoriter atau diktator.

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya Merencanakan program pengajaran, Membuat persiapan pengajaran yang akan diberikan. Pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan, dengan tujuan menggiatkan, mendorong, dan memberi motivasi belajar bagi siswa agar belajar menjadi lebih mudah. Perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan memperhatikan beberapa aspek:

- a. Bersifat komprehensif, perencanaan pembelajaran harus mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa.
- b. Sistematis, perencanaan pembelajaran harus disusun secara hirarki dari suatu yang mudah ke materi yang sulit.
- c. Kontekstual, perencanaan pembelajaran harus benar-benar mampu menjawab atau merespon tantangan dan problem kehidupan.
- d. Metodologis, perencanaan harus dapat dilaksanakan atau dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

Ketika guru berkolaborasi untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan bentuk media/modul maka dapat memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Munir (2009:92) ada tiga modul yang biasa dikembangkan di dalam pengembangan pembelajaran, yaitu: modul pengukuhan (untuk pengukuhan pengajaran pengajar atau mengukuhkan pembelajaran

pembelajar), modul pengulangan (untuk pembelajar yang kurang paham dan perlu mengulangi lagi), modul pengayaan (untuk pembelajar yang cepat paham dan memerlukan bahan tambahan sebagai pengayaan). Selanjutnya menurut Suprawoto (2009:2) modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut. Selain itu modul sebagai sistem belajar mandiri yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru.

Belajar merupakan suatu perubahan yang berlangsung dalam kehidupan individu sebagai upaya perubahan pandangan, sikap,

pemahaman, motivasi, kegiatan dan bahkan tingkah laku. Selain itu belajar juga merupakan aktifitas seperti: membaca, mengamati, mendengarkan, menulis dan meniru. Belajar dapat dilakukan secara mandiri.

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran berkaitan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar. Pembelajaran efektif menguatkan praktek dalam tindakan dan dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Ketika guru berkolaborasi untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan bentuk media/modul praktek mengajar yang professional dan memudahkan siswa maka guru harus konsisten dan memberikan umpan balik positif kepada siswa. Setiap rumusan tujuan pembelajaran haruslah jelas dan lengkap. Kejelasan dan kelengkapan sangat membantu dalam model belajar, pemanfaatan media dan sumber belajar berikut penilaian dalam kegiatan belajar

mandiri. Belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan tertentu yang terbentuk dari pola pikir dan berbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar ialah untuk memperoleh kesuksesan dalam pengembangan seperti: motivasi, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan kejiwaannya.

Jadi sistem belajar mandiri memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat, karena dianggap luwes, tidak mengikat, serta melatih kemandirian siswa agar tidak tergantung atas kehadiran guru. Dari proses belajar mandiri tersebut peran guru hanya menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator,

seorang guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar atau sebagai mitra belajar.

Peran siswa dalam belajar mandiri, pertama tertarik pada topik yang sedang dibahas; dapat melihat dan membuktikan topik yang sedang dibahas, merasa aman dalam lingkungan sekolah, terlibat langsung dalam kegiatan belajar, memiliki motivasi, melihat hubungan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan pengalaman belajar yang akan dicapai, kemampuan yang dapat dicapai dan menarik bagi siswa, secara aktif melibatkan siswa dan relevan bagi kebutuhan siswa.

Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah/kesulitan yang dihadapi oleh siswa sudah diantisipasi sebelumnya. Contohnya kegiatan keterampilan menulis ibarat menciptakan suatu kebiasaan baru dan memulai menulis merupakan hal yang sulit. Bahasa adalah alat verbal yang digunakan

untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu (Abdul,2002:30).

Sedangkan fungsi bahasa adalah alat interaksi social, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan, dengan kata lain fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik tulisan maupun ungkapan. Kemudian fungsi bahasa mencakup 5 fungsi dasar menurut Abdul (2002:51) yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi hiburan (*entertainment*). Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa: menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Faktor penghambat kegiatan menulis ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor penghambat yang berasal dari dalam diri sendiri seperti seorang individu

belum memiliki kebiasaan membaca buku dan belum adanya minat atau keinginan untuk menulis. Sedangkan faktor eksternal penghambat seseorang untuk menulis adalah sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis; sulit mencari topik atau tema; kesulitan dalam menyusun kalimat baku atau kalimat efektif yang berfungsi untuk mempermudah menyampaikan gagasan supaya lebih mudah untuk dipahami. Kriteria penilaian dalam tes mengarang ada 5 yaitu: *grammar*: penggunaan bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat, *vocabulary*: penggunaan kosa kata yang tepat, *mechanics*: penggunaan dan cara penulisan ejaan dan tanda baca, *fluency*: bentuk karangan, susunan atau cara menyajikan karangan dan *referency*: isi karangan meliputi hal-hal atau gagasan yang dituangkan dalam kalimat pada masing-masing paragraf.

Bermacam-macam jenis teks, antara lain eksposisi (*exposition*). Menurut Kuncoro

(2009:72) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan paragraf seperti dengan memberikan contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan sarana yang dimiliki oleh sekolah, hasil pengembangan modul pembelajaran *writing analytical exposition* diharapkan dapat:

1. Modul sebagai sarana pembelajaran *writing skills* yang efisien dan efektif.
2. Mempermudah siswa untuk mengembangkan *writing skills* sesuai dengan jenis teksnya.
3. Mudah dipelajari sendiri, lebih menarik, dan langkah-langkah di mana pembelajaran *writing skills* lebih mudah dilakukan oleh siswa itu sendiri.
4. Memberikan motivasi untuk belajar mandiri, contoh-contoh teks *analytical*

exposition yang sangat sederhana berikut langkah-langkahnya yang mudah, sehingga dapat dilakukan oleh siswa sendiri.

Dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis (*writing skills*) *analytical exposition text* baik di sekolah maupun di rumah tanpa guru pendamping.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D) Borg and Gall (2003:772). Sepuluh langkah-langkah pengembangan Borg and Gall yang dijadikan pedoman dalam penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan (*pre test*) dan pengumpulan data awal termasuk analisis kebutuhan serta identifikasi masalah.
2. Melakukan perencanaan, hal penting dalam perencanaan adalah pernyataan tujuan yang harus dicapai produk yang akan dikembangkan.
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan uji coba tahap awal, yaitu evaluasi pakar bidang desain pembelajaran, teknologi informasi (bahan ajar yang diambil dari internet, buku) dan sarana.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
6. Melakukan uji coba lapangan, digunakan untuk mendapatkan evaluasi atas produk. Angket dibuat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa yang menjadi sampel penelitian.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan

saran-saran hasil uji coba lapangan dan praktisi pendidikan.

8. Melakukan uji lapangan operasional.
9. Melakukan perbaikan terhadap produk akhir, berdasarkan pada uji lapangan.
10. Melakukan desiminasi dan implemen-tasi produk, serta menyebarkan produk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas XI IPA/ IPS di SMAN 1 Ambarawa, SMAN Sukoharjo dan SMA PGRI 2 Pringsewu di kabupaten Pringsewu.

Merumuskan Tujuan Pembelajaran (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindak lanjut setelah melakukan analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut kemudian ditentukan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai yang kemudian

disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan produk yang berbentuk modul khusus untuk *writing exposition text*. Penyusunan modul diawali dengan menyusun draft yang merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke indikator menjadi satu kesatuan yang sistematis. Materi disusun dengan cara mengadopsi dan mengadaptasi materi bahasa Inggris *exposition text* yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kuisisioner guru dan siswa menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum optimal. Siswa masih banyak mengalami kesulitan menulis (*to compose*) secara mandiri dalam pembelajaran. Selain itu mengalami

kesulitan dalam tata bahasa, tanda baca, menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat serta mengorganisasikan tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut adalah potensi untuk mengembangkan modul pembelajaran menulis bahasa Inggris kelas XI khusus menulis *exposition text*. Produk yang dihasilkan adalah modul *writing skills* dirancang sesuai dengan SK, KD, dan indikator-indikator silabus bahasa Inggris KTSP kelas XI yang dilengkapi dengan latihan-latihan seperti: contoh-contoh *exposition text*, menggabungkan dua buah kalimat, menentukan ide pokok, menyusun kalimat secara acak, mencari sinonim dan antonim, menentukan langkah-langkah dalam menulis *exposition text (genre)*, serta latihan menulis *exposition text* secara mandiri.

Modul efektif karena dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, sebelum menggunakan modul nilai rata-rata 30,55 dan setelah menggunakan modul nilai

menjadi 76,08. Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan modul. Peran modul sebagai suplemen pembelajaran keterampilan menulis juga menunjukkan tingkat efisiensi. Efisiensi pembelajaran menggunakan modul karena waktu yang disediakan yang seharusnya 40 menit, namun hanya dapat ditempuh 20 menit, sehingga diperoleh rasio 2 (40/20) setelah menggunakan modul. Adanya efisiensi ini karena modul menampilkan secara jelas apa yang seharusnya disampaikan oleh guru pada tahap kegiatan awal. Selain itu adalah kemenarikan modul karena modul didesain dengan tampilan gambar-gambar, warna-warna, ilustrasi dan perwajahan yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Penelitian pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris pada *writing skills* mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihannya adalah siswa dapat belajar mandiri dengan

menggunakan modul secara optimal, dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan guru, dapat dilakukan di luar jam belajar, dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan langkah-langkah dan cara-cara dalam mengarang *exposition text*. Kekurangannya adalah modul ini hanya terbatas untuk materi *exposition text*, factor biaya dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas pengembangan modul pembelajaran *writing* bahasa Inggris tentang *Exposition text* pada Sekolah Menengah Atas (SMAN 1 Ambarawa, SMAN Sukoharjo dan SMA PGRI 2 Pringsewu) kelas XI semester genap jurusan IPA dan IPS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran modul *writing Exposition text* berpotensi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Modul *writing exposition text* yang dihasilkan sebagai suplemen yang dapat menambah keterampilan menulis.
3. Efektifitas modul dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 36,205.
4. Efisiensi modul dengan nilai rata-rata 1,87 diikuti dengan fase elaborasi rasio 1,6 dan fase konfirmasi 1.
5. Daya tarik modul memiliki nilai rata-rata 3,50 (sangat menarik).

SARAN

Saran-saran dari penelitian pengembangan ini adalah

1. Pengembangan modul ini tidak hanya sebatas pada *exposition text* tetapi dapat digunakan untuk jenis-jenis teks yang lain.
2. Pengembangan modul ini tidak hanya sebatas pada satu sekolah saja tetapi dapat digunakan untuk seluruh sekolah yang lain.
3. Bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan menulis (*to compose*) agar

menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan ini, dengan mengoptimalkan materi pelengkap yang diambil dari internet atau buku sumber yang lain di mana materi tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di luar kelas.

4. Bagi guru bahasa Inggris yang akan melakukan penelitian, pengembangan modul *writing* ini dapat menjadi ide/inspirasi untuk melakukan penelitian karena pengembangan modul pembelajaran *writing* ini masih banyak memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar, misalnya di SMA di seluruh kabupaten Pringsewu dengan jenis-jenis teks yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.C.2002.*Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Borg,W. R and Gall,M.1983.*Educational Research anIntroduction*.Longman.New York &London.
- Kuncoro, M.2010. *Mahir Menulis*.Erlangga. Jakarta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung. ALFABETA
- Suprawoto, NA.2009. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan MenyusunModul*.[http://www.scribd.com/doc/16554502/Mengembangkan - Bahan -Ajar -dengan-Menyusun – Modul](http://www.scribd.com/doc/16554502/Mengembangkan-Bahan-Ajar-dengan-Menyusun-Modul).25 Februari 2010.
- Tarigan, G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.